

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN YANG TOLERAN

Nuruddin Araniri
Universitas Majalengka
E-mail: siuddin1308@gmail.com

Received	Revised	Accepted
2 February 2020	2 March 2020	22 March 2020

THE ROLE OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS TO EMBED A TOLERANT ATTITUDE OF RELIGION

Abstract

Tolerance education needs to be taught at school because it is very important to keep the harmony between the religious people in our country in the plural. Islamic Religious Education teachers play a role in teaching and learning to students about Islam that is tolerant and the *rahmatan lil alamin*, so as not to be exposed to radical Islam understanding. The research uses the Library Research method, namely: research conducted using literature (libraries), whether in the form of books, records, and reports of research results from previous research. The role of Islamic education teachers to instill a tolerant attitude of religion is to give examples to his children with a disdiscriminatory attitude does not provide a social status of economic, religious, language, skin tone, and other Etc. Always promote cooperation or dialogue when there are problems related to religious tolerance, giving understanding of Islamic teachings that are tolerant, moderate and *Rahmatan Lil Alamin*.

Keywords: teachers of Islamic education, religious attitudes, and tolerance.

Abstrak

Pendidikan toleransi perlu diajarkan di sekolah karena sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di negara kita yang plural. Guru PAI sangat berperan sekali dalam mengajarkan dan memahamkan kepada peserta didik tentang Islam yang toleran dan *rahmatan lil alamin*, supaya tidak terpapar pemahaman Islam yang Radikal. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu : penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagaman yang toleran adalah dengan memberikan contoh kepada anak didiknya dengan sikap tidak diskriminatif tidak membeda-beakan status sosial ekonomi, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Selalu mengedepankan kerja sama atau dialog bila ada permasalahan yang berkaitan dengan toleransi beragama, memberikan pemahaman ajaran Islam yang toleran, moderat dan *rahmatan lil alamin*.

Kata kunci : guru PAI, sikap keberagaman, dan toleransi

Pendahuluan

Islam tidak menampik realitas perbedaan yang ada, justru perbedaan itu menunjukkan kebesaran Allah swt dan menyuruh manusia untuk dapat saling mengenal. Indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya yang hidup berdampingan dengan damai karena memiliki falsafah Pancasila dengan semboyan "*Bhineka Tunggl ika*" "Berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan".

Firman Allah swt dalam al-Qur'an :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal¹.

Realitas perbedaan yang terdapat pada manusia baik dari warna kulit, ras, kedudukan sosial adalah untuk saling mengenal dan menghargai perbedaan-perbedaan, bukan untuk membanggakan ras sendiri dan merendahkan ras yang lain. Kemuliaan diantara manusia bukan disebabkan oleh kedudukan sosial, warna kulit dan ras, namun kemuliaan itu milik Allah dan kita bisa mencapainya dengan mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi segala larangan-Nya, melaksanakan perintahnya serta meneladani sifat-sifat-Nya sesuai dengan kemampuan manusia sehingga mencapai derajat taqwa karena yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang bertaqwa².

¹ A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 9, no. Series 2 (2018): 561–71.

² R I Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah, Bandung: Syamil Al-Qur'an*, 2005.

Toleransi beragama dalam masyarakat Indonesia yang plural diakui oleh dunia internasional terutama negara Jerman, disampaikan dalam seminar *“Tolerance of Islam in Pluricultural Societies*, bahwa dalam masyarakat muslim Indonesia memiliki pemahaman Islam yang berkembang dan Islam jalan tengah (moderat) yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan toleransi di Indonesia sebagai agama yang mayoritas³.

Namun akhir-akhir ini sikap toleransi di negara kita sedang diuji, karena banyak sekali di beritakan di media-media massa tentang sikap intoleransi. Sikap-sikap intoleransi ini bisa juga dikarenakan beda pilihan politik yang mengakibatkan sikap saling serang dan saling hujat antar kelompok dengan menggunakan kekerasan mengatasnamakan agama. Kebebasan berekspresi dan menyatakan pendapat sering disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab apalagi dizaman media sosial ini berita yang masuk dan tersebar terkadang tidak diyakini kebenarannya (hoak).

Firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jika ada seorang faasiq datang kepada kalian dengan membawa suatu berita penting, maka tabayyunlah (telitilah dulu), agar jangan sampai kalian menimpakan suatu bahaya pada suatu kaum atas dasar kebodohan, kemudian akhirnya kalian menjadi menyesal atas perlakuan kalian. (Al-Hujurat/49:6)

Menyikapi tentang pemberitaan di zaman sekarang, kita sebagai umat Islam harus bersikap dewasa dalam memilih sumber berita yang benar. Karena setiap kelompok sekarang sudah memiliki media sosial atau web yang dapat mudah di akses dalam genggaman.

Dalam masyarakat yang plural perlunya pembelajaran toleransi untuk menghindari gesekan-gesekan antar warga yang dapat memecah belah persatuan. Dengan adanya sikap toleransi beragama akan menjadikan masyarakat yang tentram, tertib, menghargai perbedaan dengan lebih mengutamakan persamaannya. Hasrudin Dute⁴ mengatakan bahwa:

“Toleransi dalam plurarisme adalah kesediaan menerima kenyataan bahwa dalam masyarakat ada cara hidup, berbudaya, keyakinan beragama yang berbeda. Dalam penerimaan itu, orang bersedia untuk hidup, bergaul, dan bekerjasama dalam membangun negeri”.

Pendidikan toleransi perlu diajarkan di sekolah karena sangat penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di negara kita yang plural. Guru PAI sangat berperan sekali dalam mengajarkan dan memahamkan kepada peserta didik

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12* (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

⁴ KBRI Berlin, “INDONESIA JADI INSPIRASI TOLERANSI BERAGAMA DAN MULTIKULTURALISME BAGI JERMAN,” KBRI Berlin, n.d.

tentang Islam yang toleran dan *rahmatan lil alamin*, supaya tidak terpapar pemahaman Islam yang Radikal. Hal senada yang di sampaikan oleh Buya Jilan⁵ :

“Paham keagamaan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan formal dan nonformal. Dengan kata lain, paham keagamaan seseorang dipengaruhi oleh buku, guru PAI, pesantren, dai, khatib, guru ngaji/ ustadz, dan internet. Masalahnya, tidak semua hal ini membawa pesan kedamaian, kesejukan, kasih sayang, dan persatuan. Sebaliknya, ia bisa menyulut perpecahan, tumpah darah, dan kebencian antar umat beragama, antar sesama warga Indonesia”.

Dengan mengetahui permasalahan di atas kiranya perlu seorang guru PAI menguasai materi ajaran Islam yang toleran dan moderat, sehingga peserta didik dapat memahami ajaran Islam yang benar dan terbuka menerima realitas perbedaan. Guru PAI harus bisa mengarahkan peserta didik dengan memberikan sumber bacaan yang mengenalkan tentang pentingnya dalam toleransi beragama, mengenalkan kepada lingkungan yang multikultural sehingga bisa memahami pentingnya toleransi dan kerukunan antar agama.

Hasil penelitian terdahulu tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, ditulis oleh Vitria Ulfana Putri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang peran guru PAI sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama siswa, permasalahan tersebut ada kesesuaian dengan penelitian penulis tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan toleransi beragama siswa⁶.

Selain itu hasil penelitian lain mengenai Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”, ditulis oleh Casram dalam jurnal :Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya⁷. Pada jurnal ini dijelaskan bagaimana pentingnya sikap toleransi beragama dalam masyarakat Plural yang memerlukan partisipasi aktif semua anggota masyarakat beragama. Pada jurnal tersebut sangat diperlukan sekali untuk memperkuat pembahasan kajian tentang sikap keberagamaan yang toleransi.

Berdasarkan hasil Penelitian sebelumnya yang hanya menjelaskan tentang peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa melalui kegiatan pembelajaran dan melalui kegiatan keagamaan, sedangkan jurnal dalam penelitian ini menggunakan metode library research dengan meneliti dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan lain-lainya. Penelitian ini akan menfokuskan kajiannya pada: (1) hakikat dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI); dan (2) mengeksplorasi peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan Menanamkan Sikap keberagamaan siswa yang Toleran.

⁵ Hasrudin Dute, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 4 Jayapura,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 1–23.

⁶ VITRIA ULFANA PUTRI, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 NGUNUT TULUNGAGUNG,” *IAIN Tulungagung* (Tulungagung, 2017).

⁷ Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural,” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1 (2016).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu : penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu⁸.

1) Data Dan Sumber Data

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian⁹.

Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan, studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada sebuah penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya¹⁰.

Jadi semua dokumen bisa digunakan asalkan ada keterkaitan dengan topik yang akan diteliti.

2) Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi pemikiran atau hasil temuan yang terdapat dalam buku, makalah, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik yang akan di teliti.

3) Analisis Data

Metode deskriptif merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka representasi obyektif tentang realitas yang terdapat di dalam masalah yang diteliti¹¹. Atau dapat juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan, melacak dan mensistematisir sedemikian rupa.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru sebenarnya bukan hanya mengajar di kelas saja, namun lebih dari pada itu guru memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya. Berbeda dengan pekerjaan yang lain ketika selesai mengajar guru tetap harus menjadi role model (contoh teladan) baik di kelas maupun di luar kelas¹².

Sebagai pekerjaan profesional guru juga harus mampu mendidik anak didiknya memiliki sikap yang baik, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan dibidang yang diminatinya sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang luas.

Berikut beberapa dari pengertian guru menurut para ahli :

Pengertian guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam bahasa Inggris guru adalah *teacher* (mengajar), *Educator* (pendidik),

⁸ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

⁹ Hasan.

¹⁰ A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indobis Media Center, 2003).

¹¹ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*.

¹² Enco Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Lecturer (ahli didik/pemberi kuliah/ceramah). Guru atau orang yang memiliki ilmu dalam istilah al-Qur'an adalah *alim/uluma, ulu alilm, ulu al bab, ulu al-nuha, ulu al-absyar, almudzakir/ahlu, al-dzikir, al-mudzaki, al-rasihun fi al ilm, dan almurabi*¹³.

Guru bukan saja sebagai pengajar tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, guru juga sebagai orang pertama yang memperkenalkan ilmu pengetahuan dan pengajarannya baik dalam sekolah maupun sekolah yang akan ditiru dan di-copy oleh anak didik sebagai orang yang serba tahu¹⁴.

Nama lain dari istilah guru dalam pendidikan Islam¹⁵ adalah :

- a) *Murabbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan anak didik agar dapat berkarya serta mampu mengatur dan memelihara hasil karyanya untuk tidak menimbulkan bencana bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- b) *Mu'alim* : adalah orang menguasai ilmu serta mampu mengembangkannya dan dapat menjelaskan manfaatnya untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang dapat menjelaskan dari sudut pandang yang lain baik secara teoritis maupun praktisnya, bias mentransfer, internalisasi, serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan
- c) *Mu'addib* : adalah orang yang berupaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam menciptakan peradaban yang bermakna di masa depan
- d) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat , minat dan kemampuannya.

Dari beberapa pengertian guru di atas jelas sekali bahwa seorang guru tidak hanya membekali anak didiknya hanya dengan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun harus bisa mendidiknya supaya memiliki sikap yang baik serta diimbangi dengan keterampilan.

Dari sinilah pentingnya guru PAI dalam rangka mengarahkan anak didiknya menjadi muslim yang baik kepada sesama agamanya¹⁶, toleran kepada yang berbeda keyakinannya sesuai dengan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) di bawah ini, yaitu :

“upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa”¹⁷.

¹³ Jamali et al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Cirebon: Nurjati IAIN Publisher, 2012).

¹⁴ I.G.I.A. Timur, *Kilau Mutiara Dari Jejak Inspirasi Guru* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2019).

¹⁵ G M Lubis, *Guru Berkekuatan Cinta* (Deepublish, 2018).

¹⁶ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar,” *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).

¹⁷ Timur, *Kilau Mutiara Dari Jejak Inspirasi Guru*.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap keberagamaan siswa yang Toleran

Bila seseorang memiliki keyakinan kuat terhadap sesuatu, dia akan sekuat tenaga melakukan apa yang dia yakini atau dia akan senantiasa meninggalkan sesuatu yang diragukannya¹⁸. Keyakinan itu timbul dari hati yang akan dicerna dalam pikirannya sehingga akan menimbulkan perilaku-perilaku dari seseorang baik yang positif maupun yang negatif.

Begitupun seseorang yang memiliki keyakinan terhadap agamanya akan mengakibatkan seseorang manusia memiliki pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan informasi yang ia dapat dan lihat. Sikap keberagamaan dapat didefinisikan sebagai suatu praktek hidup berdasarkan agama yang dianutnya, tanggapan atau bentuk perlakuan selanjutnya menjadi pandangan hidup seseorang dalam kehidupannya¹⁹.

Maraknya pemahaman islam yang radikal saat ini sangat berbahaya bagi keutuhan bangsa dan Negara di Indonesia yang plural ini terutama bagi peserta didik. Maka dari itu peran guru PAI dalam menangkal radikalisme di Indonesia khususnya kepada peserta didik di sekolah dengan usaha guru dalam mengkonstruksi pembelajaran. Dalam mengajarkan toleransi kepada peserta didik perlu adanya kerjasama individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran toleransi dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, belajar mandiri, koperative dan kolaboratif, serta pembelajaran kognitif dan *generative learning*. Kerukunan umat beragama akan tumbuh apabila diberikan ruang gerak untuk berdialog sehingga akan timbul kedewasaan antar umat beragama untuk dapat memahami pemahaman keyakinan yang berbeda, menghargai pendapat orang lain, budaya orang lain. Sekolah sebagai miniatur masyarakat diajarkan untuk berinteraksi baik antar peserta didik, belajar menghormati perbedaan, dan menerima satu sama lainnya²⁰.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi harus bisa memberi pemahaman yang benar kepada anak didiknya pentingnya pendidikan multikulturalis yang memberikan kesadaran untuk dapat menghargai pluralitas (keberagaman) pentingnya saling menghormati, saling menghargai dalam setiap perbedaan sebagai penghormatan nilai-nilai luhur kemanusiaan, harkat dan

¹⁸ Ibnu Rusydi et al., "School Culture Program: Inculcating Anti- Corruption Values Through Honesty Canteen In State Elementary School: Case Study In Indramayu District, West Java, Indonesia," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 4 (2020): 5362–78, <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I4/PR201633>.

¹⁹ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

²⁰ Fuad, "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah."

martabat manusia bahkan penghargaan terhadap perbedaan dalam pilihan politik, status sosial dan ekonomi, tradisi bahkan agama. Kaitannya dengan pendidikan Multikultural sangat penting bila di sinergiskan dengan materi Pendidikan Agama Islam sebagai suatu strategi pendidikan yang bisa diterapkan di sekolah sebagai miniatur kecil dalam masyarakat Indonesia untuk dapat mengelola perbedaan-perbedaan budaya, etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, usia dan sebagainya sehingga diharapkan peserta didik memiliki karakter yang berpositif dilatih untuk sikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungannya²¹.

Dalam pembelajaran di kelas penanaman toleransi dapat dilakukan saat menggunakan metode pembelajaran diskusi. Dalam pembelajaran metode ini siswa akan belajar menghargai pendapat orang lain tanpa melihat perbedaan status sosial, ekonomi, agama, suku, warna, kulit atau perbedaan secara fisik lainnya²².

Di bawah ini adalah beberapa langkah penting dan strategis untuk memupuk jiwa toleransi beragama dan membudayakannya dalam hidup antar umat beragama²³.

- a) Menonjolkan segi-segi persamaan dalam agama, tidak memperdebatkan segi-segi perbedaan dalam agama.
- b) Melakukan kegiatan sosial yang melibatkan para pemeluk agama yang berbeda.
- c) Perubahan orientasi pendidikan agama yang mengedepankan aspek sektoral fiqhiyah, menjadi agama yang berorientasi pada pengembangan aspek universal rabbaniyyah.
- d) Memperkuat pembinaan individu yang mengarahkan pembentukan pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur dan *akhlaq al-karimah*.
- e) Menghindari jauh-jauh sikap egoisme beragama, sehingga mengklaim yang paling benar.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan toleransi terhadap anak didiknya adalah²⁴ :

1. Memiliki sikap demokratis tidak diskriminatif terhadap anak didik yang memiliki keyakinan (agama), etnis, bahasa, dan sebagainya yang berbeda baik dari sikap, perkataan, dan tingkah laku.
2. Segala bentuk kekerasan dalam memecahkan permasalahan sangat dilarang oleh agama apapun. Dialog, musyawarah dan kerjasama adalah bentuk solusi yang tepat yang dianjurkan oleh agama, maka dari itu guru PAI harus banyak mengedepankan dialog dan musyawarah bila mana akan mengadakan kegiatan keagamaan ataupun jika ada gesekan-gesekan kecil di sekolahnya.

²¹ Hamlan Andi Baso Malla, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik Dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah," *Inferensi* 11, no. 1 (2017): 163, <https://doi.org/10.18326/infl3.v11i1.163-186>.

²² Lubis, *Guru Berkekuatan Cinta*.

²³ Dadang H Kahmad, *Sosiologi Agama: Potret Agama Dalam Dinamika Konflik, Pluralisme Dan Modernitas* (Pustaka Setia, 2011).

²⁴ Miftahudin Khairi, "PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA-SISWI DI SMPN 14" (Mataram, 2016).

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan keberagaman siswa yang toleran adalah sebagai berikut²⁵ :

1. Guru PAI sebagai edukator harus menjadi teladan dan role model kepada anak didiknya dengan memberikan pemahaman tentang ketauhidan yang benar, mengarahkan siswa menjadi manusia berkepribadian sosial dengan melihat perbedaan agama sebagai alat untuk meningkatkan keimanan.
2. Guru PAI sebagai motivator harus bisa mendorong anak didiknya untuk bisa menumbuhkan dan mempraktekan toleransi terhadap keyakinan atau agama yang berbeda dengan memupuk gotong royong dan kerjasama dengan antar umat beragama.
3. Guru PAI sebagai fasilitator harus bisa menyediakan waktu terhadap anak didiknya apabila mendapatkan permasalahan yang berkaitan dengan toleransi umat beragama dan membantu siswa mencari solusi permasalahannya.

Peran guru PAI dalam menerapkan toleransi beragama pada aspek pembelajaran adalah sebagai berikut²⁶ :

1. Guru mengorganisir siswa dalam penghormatan antar sesama siswa dan dibiasakan untuk menghargai ketika ada yang berbicara di kelas.
2. Guru menanamkan nilai-nilai toleransi dengan sikap saling kerjasama dalam kegiatan keagamaan dan saling bantu membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama.
3. Dalam menanamkan toleransi beragama guru PAI juga didukung oleh lingkungan yang kondusif didukung oleh Kepala sekolah dan juga dengan fasilitas yang memadai pula.

Peran guru PAI dalam membentuk toleransi terhadap anak didik perlu adanya peran dan dukungan dari yang lainnya, seperti peran orangtua dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama kepada anak didik, pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi sikap anak didik di sekolah. Seorang anak didik yang terbiasa menghormati sesamanya, sikap rukun, arief dan bijak ditambah lagi yang terbiasa diberikan kasih sayang dari orangtuanya di rumah akan berpengaruh dalam pergaulan di sekolah. Pengaruh sosial ekonomi juga akan mempengaruhi terhadap jiwa sosial anak didik seperti tolong menolong, jujur, adil, dan proses pertumbuhan kepribadian siswa lainnya²⁷. Hambatannya tidak semua anak didik mendapat didikan, kasih sayang dan sosial ekonomi yang sama. Maka dari itu perlu adanya kerjasama antara guru (sekolah) dengan orangtua²⁸.

²⁵ PUTRI, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 NGUNUT TULUNGAGUNG."

²⁶ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN," *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 72–92.

²⁷ Ahmad Fauzi et al., "E-Learning in Pesantren: Learning Transformation Based on the Value of Pesantren," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1114 (IOP Publishing, 2018), 12062.

²⁸ M E Prof. Dr. Abdullah Idi, *DINAMIKA SOSIOLOGIS INDONESIA : Agama Dan Pendidikan Dalam Perubahan Sosial* (LKIS, 2015).

Masyarakat adalah tempat pergaulan sesama manusia dan sebagai pendidikan yang luas tempat nya berinteraksi siswa dengan satu orang atau lebih tak terbatas. Hubungan masyarakat dengan sekolah harus adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, metode dalam pengajaran di sekolah harus dapat merangsang untuk dapat belajar dan bekerja didalam kehidupan masyarakat di sekitarnya²⁹.

Sikap toleransi dalam masyarakat adalah suatu proses panjang yang berkaitan dengan ketiga peran keluarga, sekolah dan masyarakat. Peran guru disekolah harus dapat melanjutkan dan meneruskan nilai-nilai edukatif yang positif dalam keluarga dan masyarakat, yang satu sama lain saling membutuhkan.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Seorang guru PAI tidak hanya membekali anak didiknya hanya dengan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun harus bisa mendidiknya supaya memiliki sikap yang baik serta diimbangi dengan keterampilan. Disamping itu seorang guru PAI dalam mendidik anak didiknya harus memiliki tujuan agar anak didiknya memiliki pemahaman Islam yang benar bisa menjadi muslim yang toleran, moderat bisa menjaga kerukunan umat beragama.

Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keberagamaan yang toleran adalah dengan memberikan contoh kepada anak didiknya dengan sikap tidak diskriminatif tidak membeda-beakan status sosial ekonomi, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Selalu mengedepankan kerja sama atau dialog bila ada permasalahan yang berkaitan dengan toleransi beragama, memberikan pemahaman ajaran Islam yang toleran, moderat dan *rahmatan lil alamin*.

²⁹ Prof. Dr. Abdullah Idi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Indobis Media Center, 2003.
- Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya I* (2016).
- Departemen Agama, R I. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005.
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN." *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 72-92.
- Dute, Hasrudin. "Pernanan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 4 Jayapura." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 1-23.
- Fauzi, Ahmad, Hasan Baharun, Akmal Mundiri, and Umar Manshur. "E-Learning in Pesantren: Learning Transformation Based on the Value of Pesantren." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1114:12062. IOP Publishing, 2018.
- Fuad, A. Jauhar. "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Paham Radikal Di Sekolah." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 9, no. Series 2 (2018): 561-71.
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ibnu Rusydi, Ali Miftakhu Rosyad, Ibnudin, Kambali, and Ujang Suratno. "School Culture Program: Inculcating Anti- Corruption Values Through Honesty Canteen In State Elementary School: Case Study In Indramayu District, West Java, Indonesia." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 4 (2020): 5362-78. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I4/PR201633>.
- Jamali, Ahmad Asmuni, A.R. Idhamkholid, and Attabik Lutfi. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Cirebon: Nurjati IAIN Publisher, 2012.
- Kahmad, Dadang H. *Sosiologi Agama: Potret Agama Dalam Dinamika Konflik, Pluralisme Dan Modernitas*. Pustaka Setia, 2011.
- KBRI Berlin. "INDONESIA JADI INSPIRASI TOLERANSI BERAGAMA DAN MULTIKULTURALISME BAGI JERMAN." KBRI Berlin, n.d.
- Khairi, Miftahudin. "PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA-SISWI DI SMPN 14." Mataram, 2016.
- Lubis, G M. *Guru Berkekuatan Cinta*. Deepublish, 2018.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Malla, Hamlan Andi Baso. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik Dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah." *Inferensi* 11, no. 1 (2017): 163. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.163-186>.
- Mulyasa, Enco. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prof. Dr. Abdullah Idi, M E. *DINAMIKA SOSIOLOGIS INDONESIA : Agama Dan Pendidikan Dalam Perubahan Sosial*. LKiS, 2015.

- PUTRI, VITRIA ULFANA. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 NGUNUT TULUNGAGUNG." *IAIN Tulungagung*. Tulungagung, 2017.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. *Al-Afkar*." *Journal for Islamic Studies* 4 (n.d.).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Timur, I.G.I.A. *Kilau Mutiara Dari Jejak Inspirasi Guru*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2019.